

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa tidak hanya terdapat pada tuturan tetapi juga terdapat pada bahasa tertulis. Hal ini ditinjau dari ragam bahasa berdasarkan sarana pemakaiannya. Dilihat dari segi sarana pemakaiannya, ragam bahasa dapat dibedakan atas ragam lisan dan tulis (Setyawati, 2013, hlm. 2).

Keterampilan menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, khususnya para siswa. Pada saat menulis, siswa sulit menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Kemampuan menulis merupakan ciri orang atau bangsa yang terpelajar (Tarigan, 2013, hlm. 4).

Sejalan dengan Suparno (2004, hlm. 99) mengatakan “Menulis sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat bantu medianya”. Selain itu menurut Akhadiyah (1998, hlm. 262), mengatakan bahwa “Menulis sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan atau perasaan kelambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).”

Pembelajaran menulis pada dasarnya bertujuan agar siswa mampu menuangkan pikiran dan perasaannya dengan bahasa tulis secara teratur dan teliti. “Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yaitu tidak secara tatap muka dengan orang lain” (Tarigan, 2009, hlm. 3).

Dalam menulis, siswa diharapkan mampu mengungkapkan pikirannya dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Bahasa tertulis terikat pada aturan-aturan kebahasaan, seperti ejaan, susunan, sistematika, dan teknik-teknik penulisan. Apabila siswa tidak memenuhi aturan-aturan kebahasaan tertulis, terjadilah kesalahan berbahasa yang dikemukakan oleh Setyawati (2013, hlm. 15) sebagai berikut.

“Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar mengimplikasikan tujuan pengajaran bahasa belum tercapai

secara maksimal. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pengajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas minimal, bahkan diusahakan dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika guru pengajar bahasa telah mengkaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa itu”.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih banyak siswa yang melakukan kesalahan berbahasa. Salah satu kesalahan berbahasa tertulis yang masih sering dilakukan siswa adalah kesalahan berbahasa tataran morfologi. Ruang lingkup kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan afiks seperti, prefiks, infiks, sufiks dan konfiks.

Hal ini didukung dengan adanya penelitian Ade Nurohmah (2012) *Analisis Kesalahan Morfologi dalam Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VII di MTsN Tangerang*, hasil analisis data menyatakan bahwa kesalahan terbanyak terdapat pada penulisan prefiks yang mencapai 71,7 %, Kesalahan penulisan sufiks 11%, dan 17,3 % kesalahan penulisan konfiks. Kesalahan yang paling banyak terjadi dikarenakan siswa masih salah terhadap penulisan prefiks. Prefiks yang seharusnya dijadikan sebagai imbuhan awal dalam penulisan, terutama pada kata kerja justru lebih sering digunakan untuk kata tempat.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rohmah Wijayanti (2014) *Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII di MTs Muhammadiyah 1 Weluri*, hasil analisis data menyatakan bahwa (1) kesalahan mengganti prefiks *ter-* dengan prefiks *ke-*, (2) kesalahan menghilangkan prefiks *ter-*, (3) kesalahan penghilangan prefiks *ber-*, (4) kesalahan penulisan sufiks *-nya*, (5) kesalahan penghilangan prefiks *meN-*, (6) kesalahan penulisan prefiks *meN-* dengan *-in*, (7) kesalahan penulisan kata depan *di-*. Selain itu terdapat kesalahan-kesalahan dalam penulisannya, ditemukan juga pemilihan kata-kata yang kurang tepat, tidak berpedoman pada kaidah bahasa Indonesia yang benar, sehingga menyebabkan kerancuan kalimat yang membuat maknanya menjadi kurang jelas.

Begitu pula dengan penelitian Putri Anggraeni (2016) *Analisis Kata Berimbuhan dalam Teks Negosiasi Kelas X SMAN 1 Tangerang Selatan*, hasil analisis data menyatakan bahwa (1) kesalahan pemakaian awalan (prefiks) *di-* sebanyak 52 kesalahan dengan persentase 50%, kesalahan pemakaian awalan (prefiks) *ke-* sebanyak 28 kesalahan dengan persentase 26,92%, kesalahan pemakaian awalan (prefiks) *me-* sebanyak 2 kesalahan dengan persentase 1,92%, kesalahan pemakaian akhiran (sufiks) *-i* sebanyak 2 kesalahan dengan persentase 1,92%, kesalahan pemakaian akhiran (sufiks) *-kan* sebanyak 8 kesalahan dengan persentase 7,69%, kesalahan pemakaian imbuhan gabung (konfiks) sebanyak 12 kesalahan dengan persentase 11,53%.

Dalam penelitian Erlita Cahya (2016) *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Biografi* hasil analisis data menyatakan bahwa (1) masih terdapat siswa yang belum paham mengenai teks biografi (2) kurangnya daya tarik siswa dalam teks biografi yang menyatakan hasil tes prasiklus sebesar 74,9. Pada siklus tahap I, nilai rata-rata kelasnya adalah 78,2. Pada siklus II, nilai rata-rata kelasnya adalah 79,8.

Kesalahan-kesalahan tersebut dapat diketahui melalui proses analisis kesalahan yang merupakan suatu prosedur kerja yang digunakan untuk mengetahui seperti apa kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menulis sebuah karangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2011, hlm. 60) mengatakan, “Analisis kesalahan berbahasa dalam kajiannya meliputi lima langkah, yaitu pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan, penjelasan kesalahan, pengklasifikasian kesalahan dan pengevaluasian kesalahan.”

Selain itu, menurut Pateda (1989 hlm. 32) “Analisis kesalahan sebagai suatu teknik untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menginterpretasikan secara terstruktur kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh siswa yang sedang belajar bahasa kedua atau bahasa bahasa asing.”

Berdasarkan hal tersebut, maka analisis kesalahan penulisan afiks di kalangan siswa penting untuk dikaji, sehingga dapat dijadikan renungan bagi para guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi yang ada kaitannya dengan bidang kesalahan berbahasa khususnya afiks lebih jelas lagi dan

mudah dipahami siswa. Dengan demikian kesalahan yang dilakukan oleh siswa akan berkurang bahkan tidak ada kesalahan sama sekali.

Judul dalam penelitian ini adalah “Analisis Kesalahan Penulisan Afiks pada Siswa Kelas X SMAN 1 Parongpong dalam Mengungkapkan Keteladanan Tokoh Teks Biografi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul, sebagai berikut.

1. Siswa sulit menuangkan gagasan secara tertulis berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.
2. Masih banyak siswa yang melakukan kesalahan penulisan afiks seperti, prefiks, infiks, sufiks dan konfiks.
3. Masih terdapat siswa yang belum paham mengenai teks biografi.
4. Kurangnya daya tarik siswa dalam teks biografi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagimanakah siswa kelas X SMAN 1 Parongpong menggunakan afiksasi dilihat dari bentuk, fungsi, dan makna dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi?
2. Bagaimanakah kesalahan siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam menggunakan afiksasi pada teks yang ditulisnya?
3. Apakah penyebab kesalahan penulisan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi?
4. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penulisan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dilihat dari bentuk, fungsi dan makna dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.
2. Mendeskripsikan kesalahan penulisan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.
3. Mendeskripsikan penyebab kesalahan penulisan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.
4. Mendeskripsikan upaya mengatasi permasalahan afiks siswa kelas X SMAN 1 Parongpong dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Siswa akan terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Mampu memberikan sumbangan ilmu dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi dengan penulisan afiks yang tepat secara tertulis.
2. Manfaat praktis
 - a. Menjadi pembelajaran siswa agar dapat mengasah keterampilan menulis, khususnya dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.
 - b. Menjadi acuan guru untuk membuat pembelajaran menulis dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
 - c. Bagi peneliti untuk memberikan sumbangan terhadap pola penyajian dan pengembangan bahasa terutama bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tulisan.

- d. Bagi mahasiswa jurusan bahasa Indonesia, dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut mengenai penulisan morfologi dalam keterampilan menulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul “Analisis Kesalahan Penulisan Afiks pada Siswa kelas X SMAN 1 Parongpng dalam Mengungkapkan Keteladanan Tokoh Teks Biografi”. Istilah-istilah yang digunakan berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan yang dilakukan oleh siswa.
2. Penulisan afiks dalam penelitian ini meliputi prefiks, infiks, sufiks dan konfiks yang dilakukan siswa dalam mengungkapkan keteladanan teks biografi.
3. Menceritakan dalam penelitian ini merupakan pembelajaran yang menguji siswa untuk menyampaikan gagasan dalam mengungkapkan kembali keteladanan teks biografi secara tertulis.
4. Teks biografi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah salah satu jenis teks yang digunakan dalam proses pembelajaran dalam mengungkapkan sebuah kisah riwayat hidup seseorang.

Berdasarkan definisi operasional di atas, dapat disimpulkan bahwa *analisis kesalahan penulisan afiks pada siswa kelas X* adalah suatu proses yang diteliti untuk menganalisis kesalahan penulisan afiks pada siswa dalam mengungkapkan kembali keteladanan teks biografi yang dipaparkan secara deskriptif.

G. Sistematika Skripsi

Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka untuk skripsi. Adapun sistematika skripsinya sebagai berikut.

Bab I pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran meliputi kajian teori yang berisi tentang kedudukan materi terhadap kurikulum 2013, kompetensi inti, kompetensi dasar, alokasi waktu dan mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA, pembelajaran menulis proposal karya ilmiah berfokus pada pernyataan argumentatif, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi serta hipotesis.

Bab III metodologi penelitian meliputi metode penelitian, desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan meliputi hasil penelitian yang telah dicapai berupa proses pengolahan data, analisis temuan, dan pembahasannya dijabarkan dengan baik.

Bab V simpulan dan saran meliputi simpulan tentang hasil analisis temuan dari awal proses penelitian dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan dan penyelesaian terhadap hasil analisis temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan deskripsi tersebut, dapat disimpulkan isi skripsi mengenai langkah-langkah penelitian dengan menggunakan metode untuk menghasilkan data yang relevan dan dapat diuji hasil data berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian sistematika skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa skripsi memiliki lima bab yang sudah tersusun mulai dari pendahuluan sampai simpulan dan saran.